



PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019)

Maria Elyta^{1*}, Ickhsanto Wahyudi²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul
Corresponden Email mariaelyta06@gmail.com¹

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2019. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, secara parsial, masing-masing variabel tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Variabel Return on Equity (ROE) sebagai indikator Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Demikian pula, Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai indikator Leverage serta Current Ratio (CR) sebagai indikator Likuiditas juga tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain kemungkinan juga memengaruhi Nilai Perusahaan secara individual di sektor ini.

Keyword: Return On Equity, Debt to Assets, Current Rasio, Firm Value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2019. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, secara parsial, masing-masing variabel tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Variabel Return on Equity (ROE) sebagai indikator Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Demikian pula, Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai indikator Leverage serta Current Ratio (CR) sebagai indikator Likuiditas juga tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain kemungkinan juga memengaruhi Nilai Perusahaan secara individual di sektor ini.

Kata Kunci: Return on Equity, Debt to Assets, Current Ratio, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Persaingan usaha yang semakin ketat ini mengharuskan setiap perusahaan memiliki strategi yang cukup supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Tidak hanya strategi dalam menjual produk, tetapi perlu juga strategi dalam menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan biasanya menerbitkan saham melalui pasar modal yaitu saham biasa dan saham preferen. Wijaya (2014) menyatakan bahwa besarnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Jadi, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan pada peningkatan laba investor. Harga saham pada pasar modal terbentuk karena adanya kesepakatan permintaan dan penawaran investor, maka dari itu harga saham disebut fair price yang dijadikan proksi nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial yaitu manajer sekaligus pemegang saham perusahaan dan secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dikaitkan dengan upaya

dalam mengikatkan nilai perusahaan. Rahmawati et al (2015) menyatakan “bahwa manajer sekaligus pemegang saham akan berusaha menaikkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan maka nilai kekayaan yang dimiliki manajer sebagai pemilik saham juga meningkat”. Untuk mencapai hal tersebut maka manajer akan berusaha agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Jika mengalami kebangkrutan maka manajer akan kehilangan insentif dan investor akan kehilangan dana yang diinvestasikan

Salah satu yang menjadi faktor minatnya investor yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebuah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi serta meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya kinerja perusahaan saat ini namun juga masa depan perusahaan dimasa yang akan datang. Alasan penulis memilih perusahaan yang bergerak diperusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman karena perusahaan di sektor ini cukup diminati oleh para investor sebab terbukti dari perkembangan disepanjang tahun 2020 ini mencapai 3,9% meskipun ekonomi nasional berada ditepi jurang resesi. Berdasarkan data pada triwulan 1 2020 sektor ini memberikan kontribusi sebesar 36,4% pada PDP manufaktur. Maka dari itu sektor ini adalah salah satu sektor yang stabil dan tidak terpengaruh oleh keadaan ekonomi.

Penelitian ini, penulis menggunakan Price Book Value sebagai metode menghitung Nilai Perusahaan. Price to Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value pada saham. Dengan rasio PBV, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value pada saham dihargai dari book value-nya. “Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham” (Tryfino, 2009: 11). Harga saham yang murah dapat mencerminkan pengembalian investasi yang murah pula. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki harga saham tinggi atau memiliki Price Book Value yang tinggi bisa mendatangkan pengembalian investasi yang tinggi, maka dari itu perusahaan perlu melakukan Analisa. Beberapa faktor yang dapat pengaruh pada Nilai Perusahaan seperti Profitabilitas, Lverage, dan Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengelola keuangan perusahaan melalui kemampuan yang dimiliki dan sumber dana yang diperoleh, bisa melalui kegiatan penjualan, modal yang disetorkan, penjualan saham, utang dan lain sebagainya. Berikut sajian data Nilai Perusahaan yang memakai PBV (Price Book Value) dari 5 perusahaan sub-sektor makanan dan minuman pada periode 2015-2019.

Tabel 1

Data Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2019

No	Nama Perusahaan	PBV				
		2015	2016	2017	2018	2019

1	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	1,36	1,58	0,11	0,11	0,14
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA)	5,4	2,7	1	0,13	0,75
3	PT. Akasha Wira Internasional, (ADES)	1,15	1,02	1,12	1,22	7,62
4	PT. Delta Djakarta (DLTA)	1,16	1,14	3,20	3,43	4,47
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	13,4	8,57	5,10	5,72	4,87
Rata-rata nilai perusahaan		4,49	3	2,10	2,12	3,57

Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, (*data diolah*)

Pada tabel tersebut menunjukkan fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan seperti PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP), PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA), PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). Dimana pada beberapa perusahaan tersebut terjadinya penyimpangan dari rata-rata Price Book Value (PBV) pada industrinya. Sepertinya pada tahun 2015 nilai rata-rata industri 4,49 namun pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) nilai PBV jauh lebih tinggi dari rata-rata yaitu 13,4 tetapi terjadi nilai PBV yang rendah dari nilai rata-rata perusahaan pada PT. Akasha Cahaya Indonesia (ADES) sebesar 1,15. pada tahun 2016 nilai rata-rata industri 3 namun pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) nilai PBV jauh lebih tinggi dari rata-rata yaitu 8,57 tetapi terjadi nilai PBV yang rendah dari nilai rata-rata perusahaan pada PT. Akasha Cahaya Indonesia sebesar 1,02. pada tahun 2017 nilai rata-rata industri 2,10 namun pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) nilai PBV jauh lebih tinggi dari rata-rata yaitu 5,10 tetapi terjadi nilai PBV yang rendah dari nilai rata-rata perusahaan pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) sebesar 0,11. pada tahun 2018 nilai rata-rata industri 2,12 namun pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) nilai PBV jauh lebih tinggi dari rata-rata yaitu 5,72 PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) sebesar 0,11. pada tahun 2019 nilai rata-rata industri 3,57 namun pada PT. Akasha Cahaya Indonesia (ADES) nilai PBV jauh lebih tinggi dari rata-rata yaitu 5,72 PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) sebesar 0,75.

Nilai perusahaan dapat dijadikan tolak ukur oleh investor tentang suatu perusahaan yang juga sering dikaitkan dengan harga saham. Sehingga nilai perusahaan sedikit bisa mencerminkan prospek atau tidaknya suatu perusahaan. “Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila suatu perusahaan dijual” (Husnan, 2000). Sedangkan menurut Andina (2015) “nilai perusahaan adalah penilaian atas kinerja perusahaan yang dapat dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal”.

Faktor pertama adalah Profitabilitas mengukur efektivitas selama manajemen menghasilkan laba. Semakin tinggi angka rasio profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Dalam penelitian ini, penulis memilih Return On Equity. Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Jika nilai ROE, makin besar jumlah nilai keuntungan yang diraih perusahaan dan semakin baik juga perusahaan dari pemakian equity. ROE yang tinggi mencerminkan laba yang didapati perusahaan tinggi, dan jika laba tinggi maka dividen yang dibagikan kepada para investor tinggi dan membuat harga saham tinggi maka saham diperubutkan oleh para investor sedangkan jumlah saham yang beredar terbatas dengan harga saham tinggi berarti nilai perusahaan tinggi. Dengan ini hubungan ROE dengan Nilai Perusahaan adalah positif.

Tabel 2 Data ROE Se ktor Makanan dan Minuman Periode 2015-2019

No	Nama Perusahaan	ROE					PBV				
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
1.	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	0,18	0,20	0,17	0,14	0,18	1,36	1,58	0,11	0,11	0,14
2.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA)	0,26	0,35	7,71	7,92	15,4	5,4	2,7	1	0,13	0,75
3.	PT. Akasha Wira Internasional (ADES)	9,9	0,14	4,55	6	9,51	1,15	1,02	1,12	1,22	7,62
4.	PT. Delta Djakarta (DLTA)	0,18	0,25	20,86	22,19	22,28	1,16	1,14	3,20	3,43	4,47
5.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	0,24	0,26	0,11	0,13	0,14	13,4	8,57	5,10	5,72	4,87
	Rata-rata	2,1	0,24	6,6	7,2	9,5	4,49	3	2,10	2,12	3,57

Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, (data diolah)

Tabel di atas pada angka yang ditebalkan ditemukan fenomena pada 3 dari 5 perusahaan setiap kenaikan ROE diikuti penurunan PBV dan juga sebaliknya setiap kenaikan PBV diikuti penurunan ROE. Fenomena tersebut dapat dilihat pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA), PT. Delta Djakarta (DLTA), PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP). Seperti pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan ROE dari 0,35 menjadi 7,71 sedangkan PBV mengalami penurunan pada tahun 2016-2017 dari 2,7 menjadi 1, pada tahun 2017- 2018 terjadi kenaikan ROE dari 7,71 menjadi 7,92 sedangkan PBV mengalami penurunan pada tahun 2017-2018 terjadi penurunan PBV dari 1 menjadi 0,33. PT. Delta Djakarta (DLTA) pada tahun 2016 ditemukan kenaikan ROE sebesar 0,26 sedangkan PBV mengalami penurunan menjadi 1,14. PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) pada tahun 2016 mengalami kenaikan ROE menjadi 0,26 sedangkan PBV mengalami penurunan menjadi 8,57. Tahun 2019 mengalami kenaikan ROE menjadi 0,14 sedangkan PBV mengalami penurunan menjadi 4,87.

Faktor yang kedua adalah Leverage. Rasio Leverage merupakan gambaran kemampuan di perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Menurut Irham Fahmi (2013:174) “Perusahaan yang dibiayai oleh utang yang tinggi akan membahayakan perusahaan, karena dengan utang yang tinggi maka bunga utang yang harus dibayar juga tinggi”. Beban perusahaan akan semakin tinggi apabila tidak membayar tepat waktu karena denda dari keterlambatan tersebut menjadi tinggi dan semakin memberatkan keuangan perusahaan. Bahkan perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak kedalam tingkatutang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Hal ini mendasari teori bahwa utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 3 Data DAR Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2019

No	Nama Perusahaan	DAR					PBV				
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
1.	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	0,20	0,17	0,18	0,14	0,14	1,36	1,58	0,11	0,11	0,14
2.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA)	0,56	0,37	0,54	0,19	0,23	5,4	2,7	1	0,13	0,75
3.	PT. Akasha Wira Internasional, (ADES)	0,49	0,49	1	0,82	0,44	1,15	1,02	1,12	1,22	7,62
4.	PT. Delta Djakarta (DLTA)	0,18	0,15	0,17	0,18	0,17	1,16	1,14	3,20	3,43	4,47
5.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	0,38	0,35	0,55	0,51	0,45	13,4	8,57	5,10	5,72	4,87
	Rata-Rata	4,3	0,30	0,48	0,36	0,28	4,49	3	2,10	2,12	3,57

Berdasarkan tabel 3 pada angka yang dibalkan ditemukan fenomena pada 3 perusahaan setiap kenaikan DAR diikuti penurunan PBV dan juga sebaliknya setiap kenaikan DAR diikuti penurunan PBV. Fenomena tersebut dapat dilihat pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA), PT. Delta Djakarta (DLTA), PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP). Seperti pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan DAR dari 0,17 menjadi 0,18 sedangkan PBV terjadi penurunan dari 1,58 menjadi 0,11. PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA)

pada tahun 2017 terjadi kenaikan DAR menjadi 0,54 sedangkan PBV mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 1.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) pada tahun 2017 mengalami penurunan DAR menjadi 0,55 sedangkan PBV mengalami penurunan menjadi 5,10. Faktor yang ketiga adalah Likuiditas. Merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan short term liquidity Irahm Fahmi (2013:174). Likuiditas pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Likuiditas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya menggunakan utang lancarnya, apabila perusahaan memiliki angka likuiditas yang tinggi, berarti perusahaan mampu membayar dividen kepada para investor setelah diumumkan. Hal ini akan menarik minat investor yang lain dan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut, karena minat yang tinggi dengan saham yang terbatas menjadikan harga saham tersebut tinggi sesuai dengan hukum permintaan.

Tabel 4 Data Current Ratio Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2019

No	Nama Perusahaan	DAR					PBV				
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
1.	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	2,06	1,75	0,61	0,43	1,86	1,36	1,58	0,11	0,11	0,14
2.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA)	1,48	2,05	2,22	5,11	4,79	5,4	2,7	1	0,13	0,75
3.	PT. Akasha Wira Internasional, (ADES)	1,38	1,63	1,95	1,38	2	1,15	1,02	1,12	1,22	7,62
4.	PT. Delta Djakarta (DLTA)	0,74	0,69	8,64	7,20	8,05	1,16	1,14	3,20	3,43	4,47
5.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	1,37	1,49	2,42	1,95	2,53	13,4	8,57	5,10	5,72	4,87
	Rata-rata	1,4	1,5	3,1	3,2	3,8	4,49	3	2,10	2,12	3,57

Berdasarkan tabel 4 pada angka yang ditebalkan ditemukan fenomena pada 5 perusahaan setiap kenaikan CR diikuti penurunan PBV dan juga sebaliknya setiap kenaikan CR diikuti penurunan PBV. Fenomena tersebut dapat dilihat pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA), PT. Akasha Wira Internasional (ADES), PT. Delta Djakarta (DLTA), PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP). Seperti pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2016 terjadi penurunan CR dari 2,06 menjadi 1,75 sedangkan PBV terjadi kenaikan dari 1,36 menjadi 1,58. PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan CR dari 1,48 menjadi 2,05 sedangkan PBV mengalami

penurunan dari 5,4 menjadi 2,7, pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan CR dari 2,05 menjadi 2,22 sedangkan PBV mengalami penurunan dari 2,7 menjadi 1, pada tahun 2017-2018 terjadi kenaikan CR dari 2,22 menjadi 5,11 sedangkan PBV mengalami penurunan dari 1 menjadi 0,33, pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan CR dari 5,11 menjadi 4,79 sedangkan PBV mengalami kenaikan dari 0,33 menjadi 0,75. PT. Akasha Wira Internasional (ADES) pada tahun 2016 terjadi kenaikan CR dari 1,38 menjadi 1,63 sedangkan PBV mengalami penurunan dari 1,15 menjadi 1,02. Pada tahun 2018 terjadi penurunan CR dari 1,95 menjadi 1,38 sedangkan PBV mengalami kenaikan dari 1,12 menjadi 1,22. PT. Delta Djakarta (DLTA) pada tahun 2018 mengalami penurunan dari 8,64 menjadi 7,20 sedangkan PBV mengalami kenaikan dari 3,20 menjadi 3,43. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan CR dari 1,37 menjadi 1,49 sedangkan PBV mengalami penurunan dari 13,4 menjadi 8,57, pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan CR dari 1,49 menjadi 2,42 sedangkan PBV mengalami penurunan dari 8,57 menjadi 5,10, pada tahun 2017-2018 terjadi kenaikan CR dari 2,42 menjadi 1,95 sedangkan PBV mengalami penurunan dari 5,10 menjadi 5,72, pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan CR dari 1,92 menjadi 2,53 sedangkan PBV mengalami kenaikan dari 5,72 menjadi 4,87.

Untuk menghindari terlalu melebarnya permasalahan dalam penulisan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015-2019. 1.3.2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas perusahaan sebagai variabel independen dan Nilai perusahaan variabel dependen.
2. Data yang dipakai adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2015-2019 yang diperoleh melalui web www.idx.co.id

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang mencari pengaruh atau hubungan sebab akibat, yaitu variabel independen atau variabel independen atau variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dependen atau dipengaruhinya, Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif karena konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan. Data yang digunakan adalah jenis data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan pada masyarakat sebagai pengguna yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis penelitian adalah penelitian komparatif karena bertujuan untuk mengetahui nilai dalam satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda. Data penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang sudah dikerjakan dan dianalisis menggunakan cara regresi sehingga dapat terlihat hasilnya. Data

berupa data keuangan perusahaan yang diperoleh dari Laporan Keuangan dan annual report pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sumber data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), data tersebut yaitu laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai jenis tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan kesimpulan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019. Populasi (population), yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Apriyono & Taman, 2013)". Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Jumlah perusahaan manufaktur sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). "Pemilihan sample penelitian berdasarkan pada cara Purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2016)". Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dan peroleh jumlah perusahaan sejumlah 19 perusahaan dengan periode 5 tahun sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 sampel. Berikut disajikan data perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 antara lain:

Tabel 5

Data Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

No	Nama Perusahaan	KODE
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
7	Delta Jakarta Tbk	DLTA
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
10	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
11	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
12	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
13	Mayora Indah Tbk	MYOR

14	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
15	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
16	Sekar Bumi Tbk	SKBM
17	Sekar Laut Tbk	SKLT
18	Siantar Top Tbk	STTP
19	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: IDX Factbook 2015-2019

Teknik penentuan sampel yang digunakan penelitian ini adalah dengan cara sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen adalah variabel bebas dan variabel dependen adalah variabel terikat. Variabel independen (X) terdiri 3 variabel yaitu rasio profitabilitas (X1), rasio leverage (X2) dan rasio likuiditas (X3), sedangkan variabel dependen (Y) terdiri dari satu variabel yaitu nilai perusahaan (Y). Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih substantive dari suatu konsep penelitian. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dipahami unsur-unsur menjadi dasar suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam oprasional variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman dimana penelitian ini dimulai dari periode 2015- 2019. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang dapat dihitung dari informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Berdasarkan informasi laporan keuangan yang digunakan berikut perusahaan yang digunakan untuk sample dalam penelitian ini:

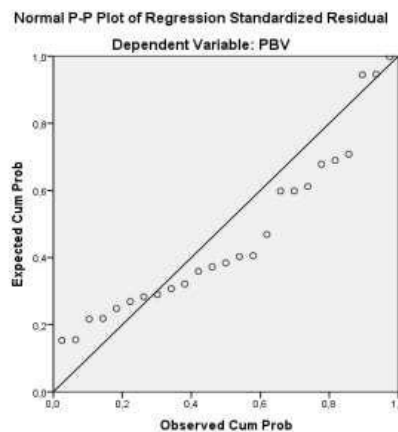
Tabel 6

Data Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

No	Nama Perusahaan	KODE
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA

Dalam penelitian ini yang di uji adalah ROE DAR CR terhadap PBV. Dari hasil uji deskriptive di atas maka dapat dilihat bahwa nilai mean > besar dari nilai std deviasi maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa data dapat dilanjutkan. Variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROE memiliki nilai minimum sebesar -1499,0 perusahaan tersebut memiliki kemampuan memperoleh laba bersih sebesar -1499 dari pengelolaan modal. Sedangkan nilai maximum variabel ROE sebesar 2407,0 perusahaan tersebut memiliki kemampuan memperoleh laba bersih sebesar 2,407,0 dari pengelolaan modal.

Dengan melihat nilai dari ROE bahwa nilai mean lebih kecil dari Standar Deviasi yaitu $307,1 < 764,6$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi pada variabel ROE. Variabel leverage yang diprosikan dengan DAR memiliki nilai minimum sebesar 1 perusahaan tersebut memiliki kemampuan membiayai operasional perusahaan sebesar 1 dari pengelolaan asset. Sedangkan nilai maximum variabel DAR sebesar 869,0 perusahaan tersebut memiliki kemampuan membiayai operasional perusahaan sebesar 2869,0 dari pengelolaan modal. Lalu pada variabel DAR dengan nilai mean $64,5 < 96,7$ yang artinya terjadi fluktuas. Variabel likuiditas yang diprosikan dengan CR memiliki nilai minimum sebesar 1 perusahaan tersebut memiliki kemampuan membayar utang lancar sebesar 1 dari harta lancar yang dimiliki. Sedangkan nilai maximum variabel CR sebesar 864,0 perusahaan tersebut memiliki 864,0 dari utang lancar. Pada variabel Critical Ratio (CR) nilai mean > standar deviasi dengan nilai $200 > 187$ yang artinya tidak ada fluktuasi. Pada variabel PBV nilai mean < dari nilai standar deviasi dengan nilai $589 < 1065$ maka dari hal tersebut terjadi fluktuasi.



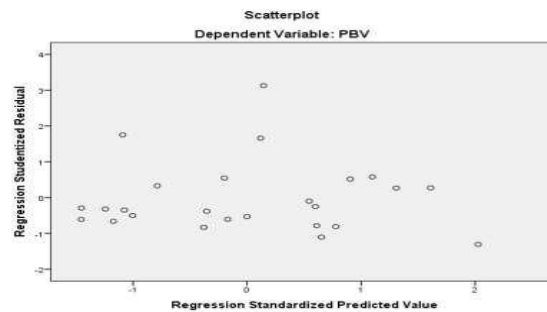
Gambar 1 Gambar Regresi Standar Residual

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa data mengikuti diagram Y yang artinya data terdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil Uji dengan One sample KS:

Tabel 8 Uji dengan One sample KS

N	Asymp.Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
72	0,140	Data berdistribusi normal

Dilihat dari hasil uji normalitas dengan uji one sample maka dapat dilihat bahwa hasil dai nila Asymp. Sig adalah $> 0,05$ yaitu 0,140 sehingga model regrsi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2 Scetterplot

Dapat dilihat hasil dari scetter plot di atas apabila pola membntuk suatu pola seperti pola gelombang atau naik turun makan terjadi Heteroskedastisitas. Dari gambar di atas maka tidak terjadi pola dan ola semakin menjauh dari angka 0. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hetosdastissitas paa model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan berdasarkan variabel yang mempengaruhi (ROE, DAR dan CR).

Tabel 9 Variabel yang mempengaruhi (ROE, DAR dan CR)

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROE	0,212	4,717	Bebas Multikolinearitas
DAR	0,888	1,126	Bebas Multikolinearitas
CR	0,201	4,986	Bebas Multikolinearitas

Dari data atas dapat dilihat nilai VIF dari setiap variabel X terhadap Y memiliki nilai di bawah 10 dan nilai tolarence nya berinalai lebih dari 0,1. Nilai VIF pada setiap variabel sebagai berikut Variabel ROE sebesar 4,717, variabel DAR sebesar 1,126 dan variabel CR sebesar 4,986. Selain itu nilai tolerance pada setiap variabel sebesar ROE 0,212, DAR 0,888 dan CR 0,201. Dari hasil tersebut bahwa hasil responden dinyatakan ini tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 10 Multikolinieritas

Nilai DW (dU)	Durbin –Watson	4 - dU	Kesimpulan
1,17144	2,828	1,933	Bebas Autokolerasi

Hasil Uji Durbin-Watson menunjukkan besaran nilai du adalah 1,17144 sebesar DL 3,149. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson (k, n). Perbandingan dengan k tabel adalah $2,067 < 3,149$. Hal ini menandakan bahwa terjadi autokorelasi Postif. Dan $d(4-2,828) = 1,933$ sehingga $dU > D$ yaitu $1,194 > 1,172$, hal ini memndankan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sunyoto 2007:89). Metode analisis data ini digunakan untuk menjelaskan kekuatan

dan arah pengaruh dari variabel bebas (independent variabel) terhadap variabel terikat (dependent variabel). Untuk menguji profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = variabel independent (ROA)

A = Konstanta

b1-b6 = Koefisien regresi variabel independent

X1 = ROE

X2 = DAR

X3 = CR

Tabel 11 Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	65,323	13,124		4,977	0,000
ROE	-6,665	8,490	-0,103	- 0,785	0,435
DAR	-5,669	9,863	-0,062	0,575	0,047
CR	-1,792	1,138	-0,184	- 1,575	0,012

Model Uji Regresi Linear Berganda adalah

$$Y = 65,323 - 6,665x_1 - 5,669x_2 - 1,055x_3 + e$$

1. Kostanta = 65,323

Persamaan regresi tersebut memiliki nilai positif pada konsta 65,323 yang artinya jika Profitabilitas, laverage dan likuiditas sebesar 0%, maka nilai perusahaan akan menjadi sebesar 6.532,3%.

2. Koefisien regresi ROE = - 6,665

Persamaan regresi tersebut memiliki nilai negatif pada konsta -6,665 yang artinya jika Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE mengalami penurunan 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar - 6,665.

3. Koefisien regresi DAR= -5,669

Persamaan regresi tersebut memiliki nilai negatif pada konsta -5,669 yang artinya jika Laverage yang diproksikan dengan DAR mengalami penurunan 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 5,669.

4. Koefisien regresi CR= -1,792 Persamaan regresi tersebut memiliki nilai negatif pada konsta -1,792 yang artinya jika Likuiditas yang diproksikan dengan CR mengalami penurunan 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 5,669.

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS diperoleh F diperoleh F hitung sebesar 3,954 dengan signifikansi $0,0002 < 0,05$. Nilai profitabilitas F lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang berarti variabel independen ROE, DAR, Current Rasio secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu PBV dalam perudahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan Adjusted R Square adalah sebesar 0,200 atau 20%. Jadi dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada Nilai Perusahaan sebesar 20% disediakan oleh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas. Sedangkan sisanya 80% Nilai Perusahaan disediakan oleh variabel-variabel lain seperti ROA, DER, GPM, Quick Rasio.

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa Return On Equity memiliki thitung -0,785 dengan tingkat signifikan sebesar 0,435. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti Dengan melihat hasil Uji T maka Nilai H2 diterima nilai $\text{Sig} < 0,05$. Dengan ini menyatakan bahwa H2 ditolak. Nilai dari $\text{Sig} 0,047 < 0,05$. Penelitian ini menyatakan bahwa ROE (Return On Equity) tidak mempunyai pengaruh terhadap terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan adalah umumnya perusahaan berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka pendek yaitu memaksimalkan laba perusahaan maupun tujuan jangka panjang yaitu mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham. Menarik perhatian para investor terhadap perusahaan merupakan tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Kurniawan & Mawardi, 2017). Hal ini diartikan bahwa dalam melakukan investasi tidak hanya melihat tingkat pengembalian yang tinggi melainkan investor melihat juga kondisi lingkungan investasi. Apabila tingkat pengembalian tinggi, tetapi iklim investasi tidak baik, maka investor akan mempertimbangkan suatu investasi. (Dewi & Tarnia, 2017).

Dengan melihat hasil Uji T maka Nilai H3 diterima nilai $\text{Sig} < 0,05$. Dengan ini menyatakan bahwa H3 diterima. Nilai dari $\text{Sig} 0,047 < 0,05$. Penelitian ini menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hasil hipotesis menyatakan bahwa variabel DAR tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya hutang perusahaan tidak akan meningkatkan nilai perusahaan, maka para investor cenderung menghindari risiko menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki hutang lebih banyak dan berisiko atas tidak terbayarnya hutang.

Dengan melihat hasil Uji T maka Nilai H4 diterima nilai $\text{Sig} < 0,05$. Dengan ini menyatakan bahwa H4 diterima. Nilai dari $\text{Sig} 0,012 < 0,05$. Penelitian ini menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan tingkat current ratio yang tinggi maka mencerminkan kas perusahaan yang likuid maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kenyataan yang peneliti anggap perlu untuk dinyatakan agar mampu mendukung hasil penelitian ini dan membantu penulis dimasa yang akan datang, Berikut adalah temuan-temuan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, leverage dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2. Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap terhadap Nilai Perusahaan. Pada dasarnya profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan bersihnya dan juga dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan dan memaksimalkan beban perusahaan dan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan.
3. Lavarage berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, Hal ini disebabkan karena pada sektor industri barang konsumsi pada tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan tingkat utang perusahaan yang tinggi belum tentu berdampak negative terhadap nilai perusahaan kerana pada perusahaan manufaktur ini terbukti semakin tinggi hutang akan meningkatkan modal untuk mempebesar dan mengembangkan produk.
4. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan tingkat current ratio yang tinggi maka mencerminkan kas perusahaan yang likud maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian Rizka Annisa (2014) dengan judul Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) Terhadap Price To Book Value (PBV), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, ketebatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Periode waktu penelitian yang dibatasi diawali dengan periode 20152019
2. Penggunaan sampel yang masih raltif sedikit, yaitu hanya pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi periode 2015-2019 yaitu sebanyak 72 sampel laporan keuangan perusahaan
3. Banyak rasio keuangan yang dapat digunakan namun pada peneltian ini hanya menggunkan 4 rasio, yaitu ROE, DAR dan CR sebagai rasio variabel independen dan PBV sebagai variabel dependen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ROE secara parsial tidak pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada manufaktur industri barang dan konsumsi periode 2015-2019

2. Variabel DAR secara parsial tidak pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada manufaktur industry barang dan konsumsi periode 2015-2019
3. Variabel CR secara parsial tidak pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada manufaktur industry barang dan konsumsi periode 2015-2019
4. Secara simultan variabel ROE, DAR, dan CR berpengaruh dengan Nilai Perusahaan pada manufaktur industry barang dan konsumsi periode 2015-2019

Saran bagi para investor, dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi, dapat memperhatikan kinerja keuangan pada perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu variabel ROE. ROE merupakan alat ukur untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan modal. Karena semakin tinggi tingkat ROE maka semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga deviden yang dibagikan kepada para investor. Bagi perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara menggunakan biaya yang efektif dan efisien. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan factor lainya yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti EPS, DER, UKURAN perusahaan, ROI, GPM, Quick Rasio dan factor laiinya. Selain itu dapat menambahkan sampel penelitian dan memperpanjang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, P., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017)". *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 100–119.
- Apriyanto, R., & Surachim, A. (2019). Profitabilitas (ROA) Dipengaruhi Oleh Manajemen Kas. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 17(1), 39. <https://doi.org/10.17509/strategic.v17i1.17535>
- Apriyono, A., & Taman, A. (2013). Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2009. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 76–96. <https://doi.org/10.21831/nominal.v2i2.1665>
- Ghozali. (2016). Metode Penelitian Profitabilitas, ukuran perusahaan, Pergantian Manajemen, dividend Payout Ratio dan leverage. *Journal of Auditor Switching*, 53(9), 1689–1699.
- Kurniawan, N., & Mawardi, W. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*, 6(2), 1–11.
- Ratulangi, U. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24196>
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukma, Mulyatini, N., & Herlina, E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi pada PT.Telkom Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2).